

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebergantungan manusia pada teknologi di zaman modernisasi seperti sekarang ini sangatlah terasa. Termasuk dunia pendidikan yang ditandai dengan bervariasinya kreativitas dalam pembelajaran [1]. Karenanya, menciptakan proses pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif adalah kewajiban setiap pendidik demi tercapainya tujuan pendidikan [2]. Dan tujuan pendidikan era kini adalah berpadunya kecerdasan intelektual, moral, dan penguasaan teknologi [3].

Salah satu teknologi terbaru yang memadukan kecerdasan intelektual buatan dalam bentuk aplikasi, serta telah terbukti memberikan efek baik pada keberhasilan proses pendidikan adalah teknologi *Artificial Intelligence* (AI). Menurut Rich dan Knight, AI merupakan teknologi terbaru yang dapat merancang program aplikasi agar dapat melakukan sesuatu yang biasanya dilakukan oleh manusia [4]. Dimana AI dapat diintegrasikan kedalam pendidikan sebagai media pembelajaran.

Tugas guru akan lebih terbantu dalam menyampaikan dan membuat bahan ajar yang cepat, menarik, dan mudah dipahami dengan memanfaatkan media ini. Sehingga darinya diharapkan akan memberikan efisiensi waktu bagi guru serta meningkatkan hasil dari pembelajaran anak didik. Mengutip dari *maqalah* yang berbunyi “didiklah anakmu sesuai dengan zamannya”[5]. Pernyataan ini mengandung makna dan isyarat bahwa kita hidup dalam ruang dan waktu yang senantiasa berubah dan akan selalu berubah. Dimana lembaga pendidikan saat ini sedang berlomba-lomba dalam menunjukkan eksistensinya.

Salah satu aspek yang menjadi daya tarik suatu lembaga pendidikan kini, ada pada pendidikan bahasa asingnya, termasuk bahasa Arab [6]. bahasa Arab sebagai bahasa agama Islam, yang digunakan dalam al-Qur'an dan Hadis menjadi keharusan bagi para pemeluknya untuk bisa menguasainya sehingga kandungan dari ajaran Islam dapat dipahami secara mendalam [7]. Pembelajaran bahasa Arab kini telah menjadi salah satu mata pelajaran pokok di sekolah berbasis Islam seperti yang telah diterapkan di SD Muhammadiyah Bodon Yogyakarta. Sekolah yang didirikan pada tahun 1924 dan masuk dalam wilayah peninggalan sejarah Kotagede Yogyakarta, saat ini telah menerapkan pembelajaran bahasa Arab di kelas 4 sampai kelas 6 [8].

Namun dari sekian lama waktu SD Muhammadiyah Bodon berdiri, hingga saat ini SD Muhammadiyah Bodon seakan belum menemukan metode yang tepat pada pembelajaran bahasa Arabnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan hasil belajar siswa setiap tahunnya yang tak kunjung tuntas. Sesuai dengan hasil *interview* studi pendahuluan penelliti bersama guru bidang studi yang mengampu pembelajaran bahasa Arab, nilai yang didapatkan mayoritas peserta didik masih berada di bawah standar ketuntasan, dan nilai hasil belajar yang masih minimum ini menunjukkan hasil belajar yang masih rendah.

Faktor penyebab belum terwujudnya keterampilan berbahasa Arab di SD Muhammadiyah Bodon disebabkan oleh beberapa hal diantaranya pembelajaran yang dilakukan selama ini masih menerapkan sistem *Teacher Center Learning* (TCL), konvensional, dan ceramah dimana guru menjadi satu-satunya pusat pembelajaran. Sumber belajar yang minim dan penggunaan media yang kurang.

Adapun untuk sumber belajar yang digunakan hanya mengacu pada buku paket bahasa Arab dari Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah saja yang disampaikan secara lisan kepada siswa secara satu arah. Juga belum terintegrasinya pemanfaatan media pembelajaran bahasa Arab, dikarenakan pembuatan media pembelajaran memakan waktu yang tidak sebentar sedang jam pelajaran yang sangat singkat, menjadikan pendidik lebih mengacu kepada RPP klasik yang sudah ada yang telah diterapkan selama ini, dimana dalam penyusunannya minim penggunaan media pembelajaran.

Sedangkan bahasa Arab tidak lepas dari media pembelajaran, dan evaluasinya. Media pembelajaran menjadi perangkat substansi yang disusun secara runtut dan sistematis [9] serta menjadi komponen yang sangat menentukan bagi tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif. Kualitas media menjadi faktor penentu bagi proses pembelajaran untuk mencapai tujuannya tersebut [10]. Namun, bila meninjau dari aspek kemampuan pembelajaran secara umum dalam konteks luas, guru di Indonesia selama ini memiliki kecenderungan tidak berani mencoba melakukan inovasi penerapan model pembelajaran yang baru [6].

Dilansir dari *merdeka.com*, [11] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengungkapkan bahwa 60% guru di Indonesia masih memiliki kemampuan terbatas dalam menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Padahal bila kita kaitkan dengan kemajuan digital, maka semakin kreatif dan inovatif seorang pengajar, semakin mudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Yang mana hal tersebut merupakan faktor utama keberhasilan pembelajaran bahasa Arab pada jenjang Sekolah Dasar [12].

Ditambah kemampuan siswa pada penguasaan mata pelajaran ini berbeda-beda. Sebagian siswa merasakan bahwa belajar bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang menakutkan karena tidak sedikit siswa di sekolah dasar yang belum bisa mengeja/ membaca huruf Hijaiyah, sedang perintah dalam buku paket/ bahan ajar sudah menggunakan bahasa Arab [13]. Prosentase anak muslim usia sekolah dasar di Indonesia disinyalir hampir 80% belum mampu mengeja huruf Hijaiyah [14]. Hasil Riset IIQ tahun 2018 juga menyimpulkan 65% muslim di Indonesia mengalami buta aksara Arab. Berdasar data Susenas BPS tahun 2018, sebanyak 58,57% muslim di Indonesia belum bisa membaca Alquran [15]. Hal ini tentu berpengaruh pada proses dan hasil pembelajaran yang bahan ajarnya menggunakan bahasa Arab.

Kemampuan siswa di SD Muhammadiyah Bodon juga baru pada tahap kemampuan menerjemahkan. Bagi yang sudah bisa membaca perintah dan materi dengan bahasa Arab, akan memahami dengan mengartikan bacaan bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia, namun bagi mereka yang belum bisa, hanya mengandalkan penjelasan dari guru saat proses pembelajaran berlangsung. Prosentase siswa yang belum bisa membaca bahasa Arab di SD Muhammadiyah Bodon masih 25% dari keseluruhan siswa. Hal ini menjadi beban siswa dengan buku pelajaran yang sepenuhnya menggunakan bahasa Arab. Sehingga pada materi awal *mufradat*, yang seharusnya anak menguasai, menjadi tertinggal. Dan materi selanjutnya anak mengalami kesulitan untuk bisa mengikuti pembelajaran. Terlebih penyampaian guru yang satu arah tanpa menggunakan media pembelajaran, menjadikan proses pembelajaran yang monoton dan menjenuhkan.

Pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih sulit dipahami dan belum mendapat respon baik dari peserta didik. Hal ini menjadikan hasil belajar siswa di SD Muhammadiyah Bodon stagnan tidak mengalami peningkatan dan bahkan justru akan terus menurun seiring berjalannya waktu. Dari hal ini menjadikan guru perlu mengambil tawaran kemudahan yang telah disuguhkan *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses pengembangan media pembelajaran. Yaitu dengan mulai menggunakan berbagai macam fitur dan kemudahan AI dalam pembuatan media berupa video pembelajaran yang menarik. Dengan waktu pembuatan yang lebih efisien. Aplikasi AI telah terprogram secara otomatis dengan kinerja perangkat sesuai dengan pilihan dan kebutuhan pendidik. Sehingga pembuatan media video pembelajaran tidak membutuhkan waktu lama namun dengan hasil yang menarik. Menjadikan motivasi dan hasil belajar siswa akan terus meningkat.

Pembelajaran dengan berceramah saja, hanya membantu siswa memahami materi hingga 5%. Bila dikembangkan dengan membaca dan presentasi, akan meningkat menjadi 10%, dan bila dikembangkan lagi dengan audiovisual, demontsrasi, diskusi, latihan, dan saling mengajar akan mencapai mulai dari 20% hingga 80% [16]. Guru benar-benar dituntut lebih aktif, kreatif, dan inovatif terhadap perkembangan teknologi maupun *trend* mengajar. Kemampuan guru harus lebih *update* dalam mengenal teknologi digital [17]. Kemampuan seorang guru dalam berbahasa saja tidak menjamin bahwa dia terampil dalam mengajarkan bahasa tersebut. Seorang guru bahasa Arab seharusnya memiliki setidaknya tiga keterampilan, yakni: 1) Kemahiran berbahasa, 2) Pengetahuan tentang bahasa dan budaya Arab, 3) Keterampilan mengajar bahasa Arab [16].

Hal ini sesuai dengan kompetensi guru yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang 4 kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, profesional, individual dan sosial [18]. Sebaik apapun kurikulum bila tidak dibarengi dengan guru yang berkualitas maka akan sia-sia. Sebaliknya, kurikulum yang kurang baik akan ditopang oleh guru yang berkualitas [19]. Pembelajaran yang didukung dengan pengembangan media pembelajaran menunjukkan dampak yang sangat signifikan terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi [20]. Sehingga hasil dari proses pembelajaran siswa akan senantiasa meningkat secara bertahap. Schramm mengemukakan bahwa materi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh jenis teknologi yang digunakan, sedang Clark mengatakan bahwa penggunaan teknologi media pembelajaran sangat membantu penyajian materi secara efisien dan efektif sehingga hasil belajar akan lebih maksimal dan tertata [21].

Adapun kebaruan dari penelitian ini adalah penggunaan *Artificial Intelligence* pada proses pengembangan medianya. Dengan AI pembuatan media video pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, yakni kemudahan dalam mengaksesnya secara online dan tanpa berbayar yang dapat diakses oleh setiap kalangan pengajar dimanapun berada, keunggulan dari gambar dan video yang ditampilkan terkesan lebih realistis, dengan proses pembuatan yang hanya dengan memasukkan kata kunci tema yang akan pengajar pilih dalam membuat gambarnya. Adapun penjelasan materinya dapat menggunakan karakter yang telah disediakan, menjadikan guru tidak perlu terlibat dalam pengambilan videonya. Suara yang ingin digunakan juga dapat disesuaikan dengan bahasa yang dipakai.

Proses pembuatan memerlukan imajinasi yang tinggi seorang pengajar untuk menentukan kerangka video yang hendak dibuat. Dalam AI menu yang disuguhkan juga sudah cukup untuk menggantikan alat-alat yang digunakan dalam pengambilan video, serta lebih menghemat waktu dalam pembuatannya bilamana pengajar sudah mempunyai kerangka rancangan video pembelajaran. Sehingga video yang dihasilkan nantinya dapat disesuaikan dengan sasaran dan daya tangkap siswa. Video pembelajaran dari AI yang digunakan diharapkan meningkatkan motivasi belajar dari peserta didik, menjadi lebih mudah memahami dan menarik, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Video yang telah dibuat nantinya dapat diunggah dalam media internet, sehingga siswa juga dapat mengakses materi pembelajaran bahasa Arab baik disekolah maupun di rumah.

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan media pembelajaran bahasa Arab berbasis *Artificial Intelligence* di SD Muhammadiyah Bodon. Memberi alternatif terhadap pembelajaran bahasa Arab terutama dalam penguatan *mufradat* yang selama ini banyak peserta didik yang mengalami kesulitan. Pembelajaran harus dikembangkan sejalan dengan majunya era teknologi yang ada. Penelitian yang memanfaatkan AI dalam pembelajaran bahasa Arab pada umumnya masih terbilang sedikit dan bahkan belum pernah dilakukan di SD Muhammadiyah Bodon. Sehingga dari uraian diatas, penelitian ini akan peneliti kembangkan lebih lanjut lagi pada media pembelajaran bahasa Arab berbasis video *Artificial Intelligence* untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa di SD Muhammadiyah Bodon.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diperoleh identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian. Diantaranya sebagai berikut:

1. Peserta didik masih mengalami kesulitan serta belum merespon dengan baik pembelajaran bahasa Arab yang diajarkan oleh pendidik sehingga hasil belajar siswa stagnan dan cenderung menurun.
2. Sebagian peserta didik memiliki rasa takut untuk belajar bahasa Arab, dikarenakan belum mampu membaca bahasa Arab sedangkan instruksi dalam buku sudah menggunakan bahasa Arab.
3. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menghafal *mufradat* yang harus dikuasai di awal materi pembelajaran.
4. Guru bahasa Arab belum menggunakan media dalam pembelajaran Bahasa Arab yang inovatif berbasis *Artificial Intelligence*.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, penelitian ini difokuskan pada pembuatan dan pengembangan media pembelajaran bahasa Arab berupa video pembelajaran berbasis *Artificial Intelligence* untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa di SD Muhammadiyah Bodon. Dalam penggunaan AI tersebut, nantinya akan di kombinasikan dengan beberapa aplikasi *video editing*. Disusun sesuai kebutuhan materi pada kurikulum, silabus, maupun RPP bahasa Arab. Media tersebut nantinya akan diuji cobakan pada siswa dalam sebuah pembelajaran. Dengan menggunakan *pre test* dan *pos test* untuk mengukur capaian hasil belajar.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran bahasa Arab berbasis video *Artificial Intelligence* di SD Muhammadiyah Bodon?
2. Bagaimana efektifitas penggunaan media pembelajaran bahasa Arab berbasis video *Artificial Intelligence* untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa di SD Muhammadiyah Bodon?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengembangkan media pembelajaran bahasa Arab berbasis video *Artificial Intelligence* di SD Muhammadiyah Bodon.
2. Untuk mengukur efektivitas media pembelajaran bahasa Arab berbasis video *Artificial Intelligence* dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa di SD Muhammadiyah Bodon.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran, keterampilan, dan menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca tentang pengembangan media pembelajaran bahasa Arab berbasis *Artificial Intelligence* sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa.
 - b. Hasil temuan penelitian ini dapat diaplikasikan sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan penelitian tentang media pembelajaran bahasa Arab berbasis *Artificial Intelligence*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah keterampilan, wawasan, dan pengalaman langsung tentang pembuatan dan pengembangan media pembelajaran berupa video pembelajaran bahasa Arab berbasis *Artificial Intelligence*.

b. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai perbandingan, inovasi model, ataupun acuan penelitian, serta sebagai referensi tambahan informasi yang relevan.

c. Bagi Kepala Sekolah

Menjadikan nilai dan daya tarik sekolah dalam mengenalkan dan mengekspose hasil penelitian sebagai sekolah berkemajuan terhadap perkembangan teknologi pada khalayak umum.

d. Bagi Guru

Meningkatkan kompetensi profesionalitas guru, serta dapat menjadi panduan dalam proses pembuatan video pembelajaran, dan dapat menjadi media pendukung saat proses pembelajaran berlangsung.

e. Bagi Peserta Didik

Peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi, tidak cepat bosan, dan merasa tertarik saat proses pembelajaran menggunakan media aplikasi.